

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pinjaman FinTech terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia menggunakan data panel 34 provinsi dari triwulan I tahun 2019 hingga triwulan IV tahun 2022. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode *Two Step* SYS-GMM, variabel pinjaman FinTech ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada seluruh model penelitian. Pada kelompok provinsi dengan pinjaman FinTech tinggi, pengaruh positif dari pinjaman FinTech terhadap ketimpangan pendapatan relatif lebih besar dibandingkan pada kelompok provinsi dengan pinjaman FinTech yang rendah. Sementara itu, variabel kontrol pertumbuhan ekonomi ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada seluruh model penelitian. Pada kelompok provinsi dengan pinjaman FinTech yang tinggi, pengaruh negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan relatif lebih besar dibandingkan pada kelompok provinsi dengan pinjaman FinTech yang rendah. Sedangkan pada variabel kontrol tingkat pengangguran terbuka ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada seluruh model penelitian. Pada kelompok provinsi dengan pinjaman FinTech yang rendah, pengaruh positif dari tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan relatif lebih besar dibandingkan pada kelompok provinsi dengan pinjaman FinTech yang tinggi.

5.2 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang pengaruh pinjaman FinTech terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia yang selama ini belum banyak dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi otoritas moneter (Bank Indonesia) dan OJK selaku pengawas industri jasa keuangan di Indonesia agar dapat merumuskan kebijakan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat diberikan, antara lain:

1. Mendorong pertumbuhan industri Pinjaman FinTech sebagai upaya peningkatan inklusi keuangan terutama bagi individu dan UMKM yang belum memiliki akses layanan keuangan formal. Dalam hal ini, OJK dapat mendorong penyelenggara Pinjaman FinTech untuk meningkatkan kapasitas pendanaan produktif maupun mendorong kemudahan pendaftaran perusahaan Pinjaman FinTech. Selain itu, diperlukan adanya sinergi antara penyelenggara FinTech dengan bank dan lembaga keuangan non bank untuk mengoptimalkan peran industri keuangan dalam perekonomian Indonesia.
2. Mendorong ekspansi penyaluran pinjaman FinTech ke luar Pulau Jawa, terutama ke sektor produktif seperti UMKM mengingat banyaknya potensi sektor ekonomi unggulan daerah yang dapat dikembangkan melalui dukungan pembiayaan. Untuk mengakselerasi penyaluran pinjaman bagi UMKM khususnya di luar Pulau Jawa, para penyelenggara FinTech dapat menjalin kolaborasi strategis dengan pihak perbankan daerah. Untuk mendorong keberhasilan upaya tersebut, otoritas terkait diharapkan dapat segera mengeluarkan regulasi yang mendukung.
3. Tantangan terbesar dalam ekspansi penyaluran pinjaman FinTech adalah infrastruktur digital dan literasi keuangan digital masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan industri FinTech, meningkatkan kualitas dan daya saingnya di tingkat regional, sekaligus mendorong pemerataan akses keuangan digital di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan infrastruktur digital yang memadai, menciptakan iklim regulasi yang kondusif, serta meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Literasi keuangan digital sangat penting bagi masyarakat untuk dapat mengetahui dan memahami berbagai produk FinTech, menggunakannya secara bijak, serta membedakan antara FinTech legal dan ilegal.
4. Mengingat potensi risiko pada industri FinTech, seperti risiko dana dan data pengguna, pencucian uang dan pendanaan terorisme, regulator perlu meningkatkan kebijakan strategis yang memastikan berbagai risiko tersebut dapat dimitigasi dengan baik. Selain itu juga diperlukan adanya manajemen

risiko yang memadai agar pertumbuhan Pinjaman FinTech tidak berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

